

uji validitas, uji reliabilitas, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, serta uji t dan uji F untuk menguji hipotesis penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel penggunaan fintech tidak berpengaruh signifikan terhadap literasi keuangan mahasiswa, dengan nilai t hitung sebesar 0.132, nilai beta (β) sebesar 0,014, dan nilai signifikansi $p = 0.895 > 0.10$. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa cenderung menggunakan layanan fintech hanya untuk keperluan transaksi, seperti pembayaran dan transfer dana, bukan untuk meningkatkan pemahaman serta kemampuan pengelolaan keuangan. Sebaliknya, variabel tingkat keterampilan teknologi berpengaruh signifikan terhadap literasi keuangan dengan nilai t hitung sebesar 3.411 dan nilai signifikansi $0.001 < 0.10$. Demikian juga variabel peran media sosial berpengaruh signifikan terhadap literasi keuangan mahasiswa dengan nilai t hitung sebesar 3.379 dan nilai signifikansi $0.001 < 0.10$. Sementara hasil uji simultan (uji F) menunjukkan bahwa ketiga variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap literasi keuangan, dengan nilai F hitung sebesar 48.826 dan signifikansi $0.000 < 0.10$. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa tingkat keterampilan teknologi dan peran media sosial memiliki pengaruh nyata terhadap peningkatan literasi keuangan mahasiswa, sedangkan penggunaan fintech belum memberikan dampak signifikan. Oleh karena itu, peningkatan literasi keuangan perlu diimbangi dengan edukasi digital dan pemanfaatan media sosial secara bijak sebagai sarana pembelajaran keuangan.

Kata Kunci: Literasi Keuangan, Fintech, Keterampilan Teknologi, Media Sosial, Mahasiswa Manajemen

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Sartika, C. (2026). Pengaruh Penggunaan Fintech, Tingkat Keterampilan Teknologi, dan Peran Media Sosial, Terhadap Literasi Keuangan Mahasiswa Jurusan Manajemen di Universitas Teuku Umar. Ekopedia: Jurnal Ilmiah Ekonomi, 2(1), 630-646. <https://doi.org/10.63822/7be3ss65>

PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi saat ini telah mengubah cara orang berinteraksi, bertransaksi, dalam mengelola keuangan mereka salah satunya yaitu literasi keuangan. Literasi keuangan adalah kemampuan seseorang untuk memahami dan menggunakan informasi keuangan, seperti pengetahuan tentang produk keuangan, pengelolaan anggaran, dan perencanaan keuangan. Layanan keuangan digital membuat akses layanan keuangan menjadi lebih mudah, cepat, dan terjangkau. Berdasarkan Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK, 2024) oleh OJK dan BPS, indeks literasi keuangan mahasiswa mencapai **65,43%**, sementara inklusi keuangan sebesar **75,02%**. Angka ini menunjukkan bahwa meskipun mayoritas mahasiswa memiliki akses ke produk dan layanan keuangan, masih terdapat kesenjangan antara pemahaman dan penggunaan. Bagi mahasiswa, literasi keuangan sangat penting karena mereka harus membuat berbagai keputusan keuangan, seperti mengatur uang saku, menggunakan kartu kredit, dan merencanakan keuangan masa depan. Mahasiswa yang memiliki literasi keuangan yang baik akan lebih mudah membuat keputusan keuangan yang bijak, dan lebih siap menghadapi kebutuhan keuangan di masa depan.

Dalam hal ini, peran media sosial sangat penting sebagai sarana penyebaran informasi dan edukasi yang efektif, termasuk dalam meningkatkan literasi keuangan. Melalui media sosial, mahasiswa dapat mengakses berbagai konten keuangan seperti tips mengelola keuangan, perencanaan keuangan, serta informasi tentang produk dan layanan keuangan. Mahasiswa yang aktif menggunakan media sosial dengan bijak dapat memperoleh informasi, tips, dan edukasi seputar pengelolaan keuangan serta pemanfaatan *fintech*. Banyak konten edukatif yang dibagikan melalui platform seperti Instagram, Tiktok, YouTube, dan Twitter oleh influencer keuangan maupun lembaga keuangan digital. Informasi tersebut dapat mempengaruhi pengetahuan dan sikap mahasiswa terhadap pengelolaan keuangan, baik secara positif maupun negatif.

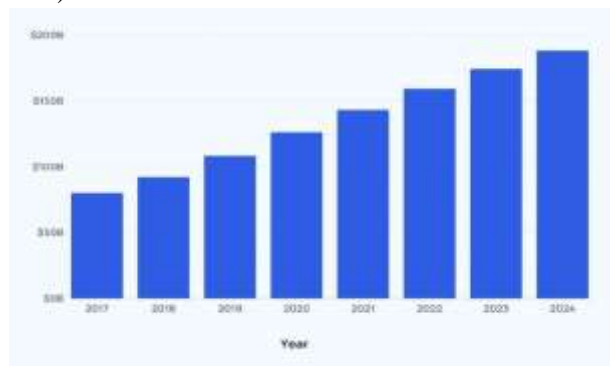
Hal ini menunjukkan bahwa media sosial memiliki potensi besar sebagai alat edukasi yang mampu meningkatkan literasi keuangan di kalangan generasi muda. Mahasiswa mendapatkan akses cepat terhadap informasi dan strategi keuangan, seperti tips menabung, cara mengatur anggaran, hingga edukasi tentang investasi dan manajemen utang. Melalui media sosial, mahasiswa juga dapat mengikuti perkembangan isu-isu keuangan terkini, seperti perubahan suku bunga atau tren investasi digital yang berkaitan dengan keuangan pribadi.

Selain peran media sosial, mahasiswa juga perlu memiliki tingkat keterampilan teknologi yang memadai. Keterampilan teknologi yang memadai mencakup kemampuan untuk menggunakan perangkat keras dan perangkat lunak, mengoperasikan perangkat digital, mengakses informasi, serta memanfaatkan aplikasi berbasis teknologi. Keterampilan ini dapat menjadi salah satu faktor penting yang mempengaruhi tingkat penggunaan *fintech* (*Financil Technology*) di kalangan Mahasiswa. Mahasiswa yang memiliki keterampilan teknologi yang baik cenderung lebih mudah beradaptasi dan mengadopsi layanan *fintech* (Alalwan et al., 2016; Tran & Corner, 2016). Tingkat keterampilan teknologi yang baik akan memungkinkan individu untuk lebih mudah beradaptasi dengan berbagai aplikasi dan platform digital, termasuk layanan *fintech*. Mahasiswa yang memiliki keterampilan teknologi yang tinggi cenderung lebih mampu memahami dan menggunakan fitur-fitur yang ditawarkan oleh aplikasi *fintech*, sehingga dapat meningkatkan literasi keuangan mereka.

Seiring dengan meningkatnya penggunaan teknologi dalam kehidupan sehari-hari, muncullah salah satu inovasi aplikasi di bidang keuangan yang dikenal dengan istilah *fintech*. *Fintech* (finansial teknologi) merupakan salah satu contoh perkembangan yang signifikan dalam bidang keuangan. Pemanfaatan teknologi digital dalam layanan keuangan dapat mempermudah pengguna dalam bertransaksi di berbagai aplikasi dan platform. Hal ini memungkinkan pengguna melakukan aktivitas keuangan secara lebih efektif dan efisien, seperti pembayaran online, transfer uang, investasi, pinjaman, dan asuransi, tanpa harus mengandalkan institusi keuangan tradisional.

Sebagai bagian dari generasi milenial dan Gen Z, mahasiswa merupakan pengguna aktif teknologi digital, termasuk layanan keuangan berbasis teknologi (*fintech*). Kemudahan akses informasi dan teknologi yang mereka miliki memberikan peluang besar bagi mahasiswa untuk mengelola keuangan pribadi secara lebih efektif. Saat ini, penggunaan berbagai aplikasi *fintech* telah membuka banyak kemudahan dan peluang, seperti pencatatan keuangan, transaksi digital, hingga investasi yang dapat dilakukan secara efisien. Namun, di balik berbagai kemudahan tersebut, penggunaan *fintech* juga membawa risiko, terutama dalam hal investasi dan pengelolaan keuangan pribadi (Ali & Hussain, 2023). Oleh karena itu diperlukan pemahaman yang baik mengenai fungsi, fitur, serta potensi risiko dari aplikasi *fintech* yang digunakan. Pengelolaan risiko secara bijaksana menjadi kunci utama agar mahasiswa dapat memanfaatkan potensi *fintech* secara optimal, tanpa mengabaikan aspek tanggung jawab.

Perkembangan *fintech* di Indonesia tumbuh dengan sangat pesat. Berdasarkan data dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK), jumlah penyelenggaraan *fintech* terus meningkat seiring dengan meningkatnya penggunaan internet dan smartphone dikalangan mahasiswa khususnya generasi muda. Mahasiswa sebagai bagian dari generasi digital adalah salah satu segmen yang paling terdampak oleh tren ini. Pada tahun 2024 total pembiayaan pinjaman atau P2P (*Peer-to-peer*) lending mencapai Rp77,02 triliun dengan peningkatan sebesar 29,14% dan didukung oleh 97 platform resmi. Tidak hanya itu, layanan beli sekarang bayar nanti atau BNPL (*Buy Now, Pay Later*) juga meningkat tajam sebesar 61,90% dengan nilai pembiayaan Rp8,59 triliun dan tingkat kegagalan bayar masih aman di angka 2,92%. Selain itu, indeks literasi keuangan mencapai 65,43% dan inklusi keuangan 75,02%, hal ini menunjukkan masih adanya kesenjangan antara pemahaman dan penggunaan. Sekitar 30,19% pembiayaan disalurkan ke sektor produktif seperti UMKM. Namun, tantangan seperti risiko penipuan digital tetap ada, sehingga diperlukan pengawasan dan edukasi lanjutan oleh OJK. (OJK, 2024).



Gambar 1. Penggunaan Fintech dari tahun 2017 – 2024

Sumber : Explodingtopics.com

Grafik yang menggambarkan pertumbuhan sektor *fintech* di Indonesia dari tahun 2017 hingga 2024 menunjukkan perkembangan yang signifikan. Pada tahun 2017, nilai *fintech* berada di sekitar 80 miliar dolar, yang menjadi titik awal pertumbuhan yang akan datang. Selanjutnya pada tahun 2018, nilainya meningkat menjadi 95 miliar dolar, menandakan pertumbuhan awal yang baik. Pada tahun 2019, angka tersebut bertambah menjadi 110 miliar dolar, menunjukkan bahwa semakin banyak orang yang menggunakan layanan *fintech*. Pertumbuhan berlanjut pada tahun 2020, mencapai 130 miliar dolar, yang mungkin dipicu oleh peningkatan penggunaan teknologi selama masa pandemi. Pada tahun 2021, nilai *fintech* meningkat lagi menjadi 145 miliar dolar, dan pada tahun 2022 mencapai 160 miliar dolar, menunjukkan bahwa sektor ini semakin berkembang. Pada tahun 2023, nilainya meningkat menjadi 175 miliar dolar, mencerminkan kepercayaan yang terus tumbuh terhadap *fintech*. Akhirnya, pada tahun 2024, sektor *fintech* mencapai puncaknya di 190 miliar dolar, menunjukkan pertumbuhan yang signifikan selama periode ini. Secara keseluruhan, grafik ini menggambarkan pertumbuhan yang konsisten dan positif di sektor *fintech* Indonesia, dengan setiap tahun mengalami peningkatan yang menunjukkan potensi besar dalam industri ini. Tren ini menunjukkan bahwa *fintech* telah menjadi bagian penting dalam aktivitas keuangan mahasiswa, sehingga penting untuk mengkaji pengaruh literasi keuangan.

Industri *fintech* di Indonesia tumbuh sebesar 21,98% secara tahunan. Total pembiayaan yang beredar pada 101 platform peer-to-peer lending (P2PL) mencapai Rp61,10 triliun, dengan tingkat pembiayaan bermasalah (Non-Performing Financing/NPF) sebesar 2,95%, masih di bawah ambang batas 5% Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK, pada Februari 2024). Hasil analisis di Indonesia menemukan bahwa persepsi kemudahan penggunaan, persepsi, manfaat, dan norma subjektif menjadi prediktor signifikan dalam niat menggunakan *fintech* (Widyastuti dan Suhud 2020).

Fenomena ini menunjukkan bahwa meskipun mahasiswa kini lebih sering menggunakan berbagai layanan teknologi keuangan seperti dompet digital, pinjaman antar pengguna, dan pembayaran bertahap, serta terbiasa melihat informasi keuangan melalui media sosial, tetapi masih banyak yang kurang paham tentang teknologi dan dasar-dasar keuangan. Karena itu, penggunaan *fintech* sering kali hanya dilakukan untuk seseorang yang cenderung berlebihan dalam membeli atau menggunakan barang, jasa dan gaya hidup, tanpa didukung oleh pemahaman keuangan yang cukup. Hal ini menjadi alasan penting untuk melihat pengaruh penggunaan *fintech*, tingkat keterampilan teknologi, serta peran media sosial terhadap literasi keuangan mahasiswa Jurusan Manajemen di Universitas Teuku Umar.

Selain itu, sebagian penelitian sebelumnya hanya menyoroti pengaruh *fintech* terhadap literasi keuangan tanpa mempertimbangkan tingkat keterampilan teknologi yang dimiliki pengguna. Padahal, keterampilan teknologi dapat memengaruhi sejauh mana seseorang mampu memanfaatkan layanan *fintech* secara efektif dan bijak. Di sisi lain, peran media sosial sebagai sumber informasi keuangan yang sering diabaikan dalam penelitian terdahulu. Padahal, media sosial kini menjadi salah satu saluran utama mahasiswa dalam memperoleh informasi dan edukasi keuangan. Meskipun topik ini telah diteliti sebelumnya, namun peneliti memiliki pendekatan dan fokus yang berbeda, terutama pada konteks seluruh mahasiswa jurusan manajemen di Universitas Teuku Umar. Peneliti memperkenalkan aspek baru dengan memfokuskan pada pengaruh penggunaan *fintech* tingkat keterampilan teknologi dan peran media sosial terhadap literasi keuangan mahasiswa manajemen di Universitas Teuku Umar. Selain itu, peneliti melibatkan empat variabel yang saling berhubungan dan memberikan analisis yang lebih lengkap

dibandingkan peneliti sebelumnya yang hanya mengkaji dua variabel. Peneliti ini juga berfokus pada populasi yang lebih spesifik, yaitu mahasiswa di satu Universitas, yang memberikan konteks yang lebih relevan dan mendalam mengenai bagaimana penggunaan *fintech*, tingkat keterampilan teknologi, dan peran media sosial mempengaruhi literasi keuangan dalam kelompok tersebut dan belum ada penelitian serupa yang dilakukan pada mahasiswa manajemen, sehingga hasilnya diharapkan memberikan kontribusi empiris baru dalam konteks lokal.

METODE PENELITIAN

Metode dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Penelitian kuantitatif bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan dan menganalisis pengaruh antara variabel-variabel yang diteliti, yaitu penggunaan *fintech*, tingkat keterampilan teknologi, dan peran media sosial terhadap literasi keuangan mahasiswa jurusan manajemen di universitas Teuku Umar.

Lokasi Penelitian

Lokasi pada penelitian ini dilakukan di Universitas Teuku Umar. Universitas Teuku Umar merupakan salah satu perguruan tinggi negeri yang terletak di Provinsi Aceh, Kabupaten Aceh Barat, Kecamatan Meureubo, Desa Ujong Tanoeh Darat, Jalan Alue Peunyareng.

Populasi Dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa jurusan Manajemen di Universitas Teuku Umar yaitu 628 mahasiswa.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, dengan kriteria sampel adalah mahasiswa Jurusan Manajemen di Universitas Teuku Umar yang telah menggunakan layanan *fintech*. Jumlah sampel ditentukan dengan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 10% sehingga diperoleh sampel sebanyak 86 mahasiswa.

Penentuan ukuran sampel untuk penelitian ini adalah dengan menggunakan rumus Slovin dan untuk sampel yang diambil dihitung menggunakan persamaan rumus Slovin (Umar, 2013) sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)}$$

- Populasi (N) = 628
- Margin of Error (e) = 0,10

$$n = \frac{628}{1 + 628(0,10)^2}$$

$$n = \frac{628}{1 + 628(0,01)}$$

$$n = \frac{628}{1 + 6,28}$$

$$n = \frac{628}{7,28}$$

$$n = 86, 26$$

$$n = 86$$

Jadi, dengan populasi 628 dan margin of error 10%, jumlah sampel yang diperlukan diambil 86 responden.

Keterangan:

- n = jumlah sampel
- N = jumlah populasi
- e = tingkat kesalahan (margin of error) sebesar 10% (0,01)

Teknik Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Data yang terkumpul dari hasil penyebaran kuesioner akan diolah dan dianalisis. Pada pelaksanaan analisis data dalam penelitian ini peneliti perlu menekankan dan melalui beberapa tahapan dan langkah-langkah yang sesuai. Yang pertama data yang terkumpul akan dianalisis menggunakan software statistic, seperti SPSS (Statistical Package For the Social Sciences) Versi 20. Analisis yang akan dilakukan meliputi:

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah cara statistik yang digunakan untuk melihat bagaimana satu variabel yang kita amati (variabel dependen) dipengaruhi oleh dua atau lebih variabel lain (variabel independen). Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh penggunaan *fintech* (X_1) tingkat keterampilan teknologi (X_2) dan peran media sosial (X_3) terhadap literasi keuangan (Y).

Metode ini memiliki tujuan utama untuk memprediksi nilai dari variabel dependen dengan mempertimbangkan nilai-nilai yang dimiliki oleh variabel independent. Regresi berganda adalah metode analisis yang terdiri dari lebih dari dua variabel yaitu dua atau lebih variabel independent dan satu variabel dependen. Rumus persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan

- Y = Literasi keuangan mahasiswa
- X_1 = Penggunaan *fintech*
- X_2 = Tingkat keterampilan teknologi
- X_3 = Peran Media Sosial
- β_0 = Konstanta
- $\beta_1 \beta_2$ = Koefisien regresi
- e = Error term

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Regresi Berganda

Analisis regresi linear digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh satu variabel independent terhadap variabel dependen. Berikut adalah hasil dari analisis regresi sederhana:

Pengaruh Penggunaan Fintech, Tingkat Keterampilan Teknologi, dan Peran Media Sosial, Terhadap Literasi Keuangan Mahasiswa Jurusan Manajemen di Universitas Teuku Umar
(Cut Sartika.)

**Tabel 1 Hasil Regresi
Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	11.487	3.122		3.679	.000
1 Penggunaan <i>Fintech</i>	.015	.117	.014	.132	.895
Tingkat Keterampilan Teknologi	.513	.150	.426	3.411	.001
Peran Media Sosial	.484	.143	.403	3.379	.001

Sumber: Output SPSS V.20

Berdasarkan pada tabel 4.11 hasil uji analisis regresi linier berganda maka dapat dimasukkan rumus sebagai berikut;

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

$$Y = 11.487 + 0.015X_1 + 0.513X_2 + 0.484X_3$$

Y = Literasi Keuangan

a = Nilai konstanta

X₁ = Penggunaan *Fintech*

X₂ = Tingkat Keterampilan Teknologi

X₃ = Peran Media Sosial

e = Error (faktor pengganggu)

a. Nilai Konstanta

Nilai konstanta sebesar 11.487 menunjukkan bahwa jika seluruh variabel independen bernilai nol, maka literasi keuangan mahasiswa tetap sebesar 11.487. Variabel penggunaan *fintech* memiliki koefisien 0.015 dengan nilai signifikansi 0.895 > 0.10, sehingga tidak berpengaruh signifikan terhadap literasi keuangan. Sebaliknya, tingkat keterampilan teknologi (koefisien 0.513; sig. 0.001) dan peran media sosial (koefisien 0.484; sig. 0.001) berpengaruh positif dan signifikan terhadap literasi keuangan mahasiswa. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat keterampilan teknologi dan semakin optimal pemanfaatan peran media sosial, maka semakin baik pula tingkat literasi keuangan mahasiswa. Dengan demikian, peningkatan literasi keuangan mahasiswa manajemen Universitas Teuku Umar lebih dipengaruhi oleh kemampuan teknologi dan pemanfaatan media sosial dibandingkan dengan penggunaan *fintech*.

Uji Hipotesis Melalui Uji t (Parsial)

Uji t adalah salah satu teknik analisis yang dapat digunakan untuk menguji perbedaan rata-rata antara dua kelompok yang saling berhubungan atau untuk menguji hubungan antara variabel dalam satu kelompok yang sama. Hasil pengujian hipotesis dengan uji T dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel Hasil Uji T
Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	11.487	3.122		3.679	.000
Penggunaan <i>Fintech</i>	.015	.117	.014	.132	.895
Tingkat Keterampilan Teknologi	.513	.150	.426	3.411	.001
Peran Media Sosial	.484	.143	.403	3.379	.001

a. Dependent Variable: Literasi Keuangan
sumber: data diolah dengan SPSS versi 20

Berdasarkan hasil uji T yang disajikan pada tabel di atas, maka diketahui bahwa ketiga variabel independent yaitu Penggunaan *Fintech*, Tingkat Keterampilan Teknologi, dan Peran Media Sosial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Literasi Keuangan dengan nilai signifikan p-value < 0.10.

Penggunaan *fintech* menunjukkan koefisiennya sebesar 0,015, dengan nilai T hitung 0,132 dan p-value 0,895. Nilai beta sebesar 0,014. Ini berarti penggunaan *fintech* tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat literasi keuangan. Artinya, penggunaan *fintech* saat ini belum bisa meningkatkan pemahaman mahasiswa tentang cara mengelola uang pribadi. Banyak mahasiswa hanya menggunakan aplikasi *fintech* untuk keperluan sehari-hari, seperti pembayaran dan transfer uang.

- Tingkat kemampuan teknologi mempunyai pengaruh paling besar dibandingkan variabel lainnya, dengan koefisien sebesar 0.513, nilai T hitung 3.411, dan p-value 0.001 yang lebih kecil dari 0.10. Nilai beta sebesar 0.426 menunjukkan bahwa semakin tinggi kemampuan teknologi mahasiswa, maka semakin baik pula tingkat literasi keuangan mereka.
- Peran media sosial memainkan peran yang cukup penting dalam meningkatkan literasi keuangan, dengan koefisien 0.484, nilai t hitung 3.379, dan beta 0.403. Hal ini menunjukkan bahwa peran media sosial memang mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pemahaman keuangan mahasiswa. Artinya, semakin besar peran media sosial dalam menyediakan informasi keuangan, semakin tinggi tingkat pemahaman mahasiswa terhadap informasi tersebut. Peran media sosial menjadi salah satu cara yang cukup efektif dalam meningkatkan pemahaman mahasiswa mengenai keuangan karena mudah diakses dan mampu menyampaikan informasi secara luas.

Ketiga variabel independen secara parsial berdampak signifikan terhadap tingkat literasi keuangan mahasiswa manajemen di Universitas Teuku Umar. Nilai P value yang signifikan (< 0.10) menunjukkan bahwa masing-masing variabel memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan pemahaman keuangan mahasiswa. Hasil penelitian ini dapat menjadi pedoman bagi lembaga pendidikan dalam menciptakan program pendidikan keuangan yang inovatif dengan memanfaatkan teknologi dan media sosial.

Uji Hipotesis Melalui Uji F

Uji F digunakan untuk menguji signifikansi model regresi secara simultan. Artinya, uji ini akan menjawab apakah variabel independent secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 3 Hasil Uji F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2071.307	3	690.436	48.826	.000 ^b
	Residual	1159.531	82	14.141		
	Total	3230.837	85			

a. Dependent Variable: Literasi Keuangan

b. Predictors: (Constant), Peran Media Sosial, Penggunaan *Fintech*, Tingkat Keterampilan Teknologi.

Berdasarkan tabel terlihat bahwa nilai F hitung sebesar 48.826 dengan nilai signifikan 0.000. Sehingga model regresi dapat dikatakan layak untuk digunakan dalam penelitian ini pada variabel bebas, maka dapat disimpulkan bahwa (H_0) di tolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Ini mengindikasikan bahwa penggunaan *fintech*, tingkat keterampilan teknologi dan peran media sosial secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap literasi keuangan.

Uji Hipotesis Melalui Uji Koefisien Determinasi

Tabel 4. Hasil Uji Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.801 ^a	.641	.628	3.76040

a. Predictors: (Constant), Peran Media Sosial, Penggunaan *Fintech*, Tingkat Keterampilan Teknologi

b. Dependent Variable: Literasi Keuangan

Berdasarkan tabel di atas, hasil pengujian regresi linear berganda menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi R adalah 0.801. Nilai ini menunjukkan hubungan yang sangat kuat antara tiga variabel independen yaitu peran media sosial, penggunaan *fintech*, dan tingkat keterampilan teknologi terhadap variabel dependen yaitu literasi keuangan. Nilai ini mendekati angka 1, yang menunjukkan bahwa ketiga variabel bebas secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan.

Nilai koefisien determinasi R Square sebesar 0,641 menunjukkan bahwa 64,1% variasi pada literasi keuangan mahasiswa dapat dijelaskan oleh ketiga variabel independen dalam penelitian ini (penggunaan *fintech*, tingkat keterampilan teknologi dan peran media sosial). Sisanya sebesar 35,9% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar model penelitian ini.

Nilai standar error of the estimate sebesar 3.76040 menunjukkan rata-rata kesalahan prediksi terhadap nilai aktual literasi keuangan mahasiswa. Nilai ini cukup rendah, sehingga menunjukkan bahwa prediksi model regresi memiliki tingkat kesalahan yang relatif rendah. Jika penggunaan *fintech*, tingkat keterampilan teknologi, dan peran media sosial berjalan dengan baik dan seimbang, maka literasi keuangan mahasiswa dapat diprediksi dengan akurasi lebih dari 80%. Artinya, tingkat literasi keuangan mahasiswa dapat meningkat secara signifikan.

Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh Penggunaan *Fintech* Terhadap Literasi Keuangan

Variabel penggunaan *fintech* memiliki nilai *t* hitung sebesar 0.132 dengan nilai signifikansi sebesar 0.895 dan memiliki nilai beta (β) sebesar 0,014. Hasil ini menunjukkan bahwa penggunaan *fintech* tidak berpengaruh signifikan terhadap literasi keuangan mahasiswa manajemen di Universitas Teuku Umar. Artinya, meskipun mahasiswa sering menggunakan berbagai layanan keuangan digital seperti e-wallet, mobile banking, atau aplikasi investasi, hal tersebut belum tentu membuat pemahaman keuangan mereka meningkat (Lusardi & Mitchell, 2014). Banyak mahasiswa yang menggunakan *fintech* hanya untuk kemudahan transaksi sehari-hari, bukan untuk memperluas pengetahuan finansialnya. Selain itu, Mahasiswa cenderung menggunakan *fintech* hanya karena faktor kenyamanan, kepraktisan, dan efisiensi waktu. Mahasiswa lebih fokus pada fungsi operasional seperti pembayaran tagihan, pembelian pulsa, transfer uang, dan top-up saldo, tanpa berupaya memahami fitur-fitur lain yang sebenarnya dapat membantu meningkatkan wawasan keuangan, seperti laporan pengeluaran, catatan transaksi otomatis, hingga rekomendasi manajemen keuangan. Hasil ini sejalan dengan penelitian Rahmawati dan Wibowo (2022), yang menjelaskan bahwa penggunaan *fintech* yang bersifat konsumtif tidak memberikan dampak langsung terhadap peningkatan literasi keuangan mahasiswa. Dari penjelasan di atas, jelas bahwa tingginya penggunaan *fintech* oleh mahasiswa tidak secara otomatis meningkatkan literasi keuangan mereka. Oleh karena itu, penggunaan *fintech* harus disertai dengan pendidikan keuangan yang memadai agar memberikan manfaat yang lebih besar dalam meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam memahami dan mengelola uang secara efektif. Dan Hasil penelitian ini dapat dikaitkan dengan ***Technology Acceptance Model (TAM)***. Dalam penelitian ini, mahasiswa Manajemen Universitas Teuku Umar menggunakan *fintech* lebih karena kemudahan dan kepraktisannya dalam melakukan transaksi keuangan, bukan karena manfaatnya dalam meningkatkan pemahaman keuangan. Akibatnya, penggunaan *fintech* lebih didorong oleh aspek kemudahan penggunaan dibandingkan kegunaannya, sehingga pemanfaatannya masih terbatas pada fungsi operasional dan belum berorientasi pada peningkatan literasi keuangan.

2. Tingkat Keterampilan Teknologi Terhadap Literasi Keuangan

variabel tingkat keterampilan teknologi menunjukkan nilai *t* hitung sebesar 3.411 dengan nilai signifikansi 0.001 dan memiliki nilai beta (β) sebesar 0.426, yang berarti tingkat keterampilan teknologi berpengaruh signifikan terhadap literasi keuangan mahasiswa. Artinya, semakin tinggi kemampuan mahasiswa dalam menggunakan teknologi, maka semakin baik pula kemampuan mereka dalam memahami dan mengelola keuangan (Sari & Setiawan, 2021). Mahasiswa yang terbiasa menggunakan perangkat digital, aplikasi finansial, dan media informasi online cenderung lebih cepat memahami konsep keuangan

modern seperti investasi digital, transaksi, serta pengelolaan anggaran pribadi. Tidak hanya itu, mahasiswa dengan keterampilan teknologi yang baik biasanya lebih adaptif terhadap inovasi layanan keuangan digital yang terus berkembang. Hal ini memberikan mereka peluang untuk mempelajari banyak hal terkait keuangan, seperti manajemen risiko, literasi investasi, dan penggunaan teknologi finansial untuk pengelolaan keuangan jangka panjang. Hasil ini sejalan dengan penelitian Sari dan Setiawan (2021) yang menyatakan bahwa kemampuan teknologi yang baik mempermudah individu dalam mengakses informasi keuangan dan meningkatkan literasi finansialnya.

3. Peran Media Sosial Terhadap Literasi Keuangan

Variabel peran media sosial memiliki nilai t hitung sebesar 3.379 dengan nilai signifikansi 0.001 dan memiliki nilai beta (β) sebesar 0.403, sehingga peran media sosial berpengaruh signifikan terhadap literasi keuangan mahasiswa jurusan manajemen di Universitas Teuku Umar. Hal ini menunjukkan bahwa media sosial memiliki peran penting dalam menyebarkan informasi dan edukasi keuangan bagi mahasiswa (Hidayat & Salsabila, 2022). Melalui platform seperti Instagram, TikTok, dan YouTube, mahasiswa banyak mendapatkan konten yang berisi tips mengelola uang, cara berinvestasi, hingga pentingnya menabung (Suryani & Ramadhan, 2021). Semakin sering mahasiswa terpapar konten edukatif di media sosial, semakin meningkat pula kesadaran dan pemahaman mereka tentang keuangan. Selain itu, peran media sosial sebagai media edukasi keuangan tidak hanya sebatas memberikan informasi secara pasif, tetapi juga mampu menciptakan interaksi yang mendorong mahasiswa untuk belajar secara lebih aktif. Misalnya, fitur komentar dan diskusi pada konten keuangan memungkinkan mahasiswa untuk bertanya langsung kepada kreator konten atau berdiskusi dengan pengguna lainnya. Hal ini membuat proses pembelajaran menjadi lebih menarik, interaktif, dan mudah dipahami. Media sosial juga menyediakan berbagai bentuk penyajian materi, seperti gambar, video pendek, infografis, dan live streaming, yang dapat menyesuaikan gaya belajar mahasiswa. Konten yang bersifat visual dan ringkas terbukti lebih mudah dicerna oleh generasi muda, sehingga pesan-pesan tentang literasi keuangan dapat tersampaikan dengan lebih efektif. Tidak hanya itu, media sosial memungkinkan mahasiswa mengikuti perkembangan informasi keuangan terbaru, seperti tren investasi, regulasi baru, tips menghindari penipuan online, dan rekomendasi platform keuangan yang aman. Dengan demikian, media sosial tidak hanya berfungsi sebagai sumber edukasi, tetapi juga sebagai sarana penyebaran informasi aktual yang sangat dibutuhkan dalam dunia finansial yang terus berubah. Dengan memanfaatkan media sosial secara tepat, mahasiswa dapat mengembangkan kebiasaan positif dalam mengelola keuangan dan mempersiapkan diri menghadapi tantangan ekonomi di masa depan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Hidayat dan Salsabila (2022) yang menjelaskan bahwa media sosial menjadi sarana pembelajaran finansial yang efektif di kalangan generasi muda.

4. Pengaruh Secara Simultan Penggunaan *Fintech*, Tingkat Keterampilan Teknologi, dan Peran Media Sosial, terhadap Literasi Keuangan

Hasil uji simultan menunjukkan nilai F hitung sebesar 48.826 dengan nilai signifikansi $0.000 < 0.10$. Artinya, penggunaan *fintech*, tingkat keterampilan teknologi, dan peran media sosial secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap literasi keuangan mahasiswa jurusan manajemen di Universitas Teuku Umar. Hal ini berarti ketiga variabel tersebut saling melengkapi dalam membentuk kemampuan

finansial mahasiswa. Ketika mahasiswa mampu memanfaatkan *fintech* dengan bijak, memiliki keterampilan teknologi yang baik, dan memanfaatkan media sosial untuk memperoleh informasi finansial yang akurat, maka tingkat literasi keuangan mereka akan meningkat secara signifikan (Putri & Effendi, 2020). Selain itu, hasil ini menunjukkan bahwa perkembangan teknologi digital telah menciptakan ekosistem pembelajaran keuangan yang lebih mudah diakses dan lebih dekat dengan kehidupan mahasiswa. Penggunaan *fintech* tidak hanya mempermudah aktivitas transaksi, tetapi juga memberikan pengalaman langsung yang mendorong mahasiswa untuk memahami konsep keuangan modern. Sementara itu, tingkat keterampilan teknologi yang memadai memungkinkan mahasiswa untuk menjelajahi berbagai aplikasi dan platform edukasi keuangan secara efektif, sehingga mereka mampu membandingkan informasi, memahami risiko, dan mengambil keputusan finansial yang lebih bijak. Peran media sosial juga menjadi faktor penting karena platform tersebut menyediakan berbagai bentuk konten edukatif yang menarik, cepat, dan mudah dipahami, sehingga mahasiswa dapat memperoleh wawasan keuangan melalui cara yang lebih interaktif. Ketiga faktor ini bekerja secara bersamaan, mereka memberikan kontribusi penting bagi mahasiswa untuk meningkatkan literasi keuangan, tidak hanya dari sisi pengetahuan tetapi juga dari sisi sikap dan perilaku dalam mengelola keuangan pribadi (Lusardi & Mitchell, 2014).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan terhadap mahasiswa manajemen Universitas Teuku Umar, dapat disimpulkan bahwa:

1. Berdasarkan hasil analisis regresi parsial, variabel **Penggunaan Fintech** menunjukkan hasil *t hitung* sebesar **0.132** dengan tingkat signifikansi **0.895** dan memiliki nilai beta (β) sebesar 0,014. Hasil ini menunjukkan bahwa **penggunaan fintech tidak berpengaruh signifikan terhadap literasi keuangan mahasiswa**. Artinya, meskipun mahasiswa sering menggunakan layanan *fintech* seperti e-wallet, mobile banking, atau aplikasi pembayaran digital, hal tersebut belum secara langsung meningkatkan pemahaman mereka tentang pengelolaan keuangan. Penggunaan *fintech* lebih banyak dimanfaatkan untuk transaksi praktis, bukan untuk memperluas wawasan finansial.
2. Variabel **Tingkat Keterampilan Teknologi** memiliki nilai *t hitung* sebesar **3.411** dengan nilai signifikansi **0.001** dan memiliki nilai beta (β) sebesar 0.426. Hasil ini membuktikan bahwa **tingkat keterampilan teknologi berpengaruh signifikan terhadap literasi keuangan mahasiswa**. Semakin tinggi kemampuan mahasiswa dalam menggunakan teknologi, maka semakin mudah mereka memahami dan mengelola keuangan secara digital. Hal ini menunjukkan bahwa penguasaan teknologi menjadi faktor penting dalam meningkatkan literasi keuangan di era digital saat ini.
3. Variabel **Peran Media Sosial** menunjukkan nilai *t hitung* sebesar **3.379** dengan nilai signifikansi **0.001** dan memiliki nilai beta (β) sebesar 0.403, Hasil ini menandakan bahwa **peran media sosial berpengaruh signifikan terhadap literasi keuangan mahasiswa manajemen Universitas Teuku Umar**. Media sosial menjadi sumber informasi keuangan yang mudah diakses oleh mahasiswa melalui berbagai konten edukatif, seperti tips menabung, investasi, dan pengelolaan uang.

4. Berdasarkan hasil uji simultan (*uji F*), diperoleh nilai *F hitung* sebesar **48.826** dengan nilai signifikansi **$0.000 < 0.10$** . Hal ini membuktikan bahwa **penggunaan *fintech*, tingkat keterampilan teknologi, dan peran media sosial secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap literasi keuangan mahasiswa manajemen di Universitas Teuku Umar**. Dengan kata lain, ketiga variabel tersebut saling melengkapi dan bersama-sama dapat meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam memahami, mengelola, serta mengambil keputusan keuangan secara bijak.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, disarankan kepada mahasiswa Universitas Teuku Umar, khususnya yang berada di Jurusan Manajemen, untuk lebih meningkatkan pemahaman serta keterampilan dalam literasi keuangan pribadi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak hanya dipengaruhi oleh pemanfaatan *fintech*, tetapi juga oleh keahlian teknologi yang dimiliki serta bagaimana mahasiswa menggunakan peran media sosial. Oleh karena itu, penting bagi mahasiswa untuk meningkatkan kemampuan teknologi digital mereka agar bisa mengerti dan memanfaatkan aplikasi keuangan dengan baik, termasuk dalam menyusun anggaran, mencatat pengeluaran, hingga memanfaatkan fitur edukatif yang tersedia di *fintech*. Selain itu, mahasiswa sebaiknya menggunakan media sosial secara cerdas dengan memilih dan mengikuti konten yang bersifat edukatif, informatif, serta relevan dengan pengelolaan keuangan, sehingga dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan finansial mereka. Mahasiswa juga disarankan untuk tidak hanya melihat layanan *fintech* sebagai alat untuk bertransaksi, tetapi juga menggunakannya sebagai media pembelajaran guna meningkatkan kapasitas dalam mengatur keuangan pribadi. Sikap yang bijaksana, disiplin, dan penuh tanggung jawab dalam memanfaatkan teknologi keuangan sangat diperlukan agar mahasiswa tidak terjerumus dalam perilaku konsumtif, melainkan bisa mengembangkan kebiasaan finansial yang lebih sehat, terencana, dan berkelanjutan.

Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa variabel **penggunaan *fintech*** tidak berpengaruh signifikan terhadap **literasi keuangan mahasiswa**, maka disarankan bagi mahasiswa untuk tidak hanya berfokus pada penggunaan *fintech* sebagai alat transaksi, tetapi juga meningkatkan pemahaman terhadap konsep keuangan dasar seperti pengelolaan keuangan, perencanaan keuangan, dan pengambilan keputusan finansial yang bijak. Selain itu, penggunaan *fintech* perlu diimbangi dengan kemampuan memahami risiko, manfaat, dan fitur keuangan yang tersedia agar dapat berkontribusi secara nyata terhadap peningkatan literasi keuangan.

Untuk peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dikembangkan lebih lanjut dengan memperluas objek penelitian, tidak hanya terbatas pada mahasiswa Jurusan Manajemen, tetapi juga mencakup mahasiswa dari jurusan lain atau universitas yang berbeda agar hasilnya lebih menyeluruh dan dapat digeneralisasikan. Penelitian selanjutnya juga dapat menambahkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi literasi keuangan, seperti pendapatan pribadi, pengaruh orang tua, motivasi belajar, atau pengalaman kerja. Selain itu, penggunaan metode penelitian yang berbeda seperti metode campuran (*mixed methods*) dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang memengaruhi literasi keuangan mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, R., & Puspitawati, D. (2021). Pengaruh penggunaan fintech terhadap perilaku keuangan mahasiswa. *Jurnal Ekonomi Sya*(1), 55–65
- Alalwan, AA, Dwivedi, YK, & Rana, NP (2016). Faktor-faktor yang mempengaruhi adopsi mobile banking oleh nasabah bank di Yordania: Memperluas UTAUT2 dengan kepercayaan. *Internasional*, 37 (3), 99–110. <https://doi.org/10.1016/j.ijinfomgt.2016.12.005>
- Allgood, S., & Walstad, WB (2020). Dampak literasi keuangan terhadap perilaku keuangan. *Jurnal Urusan Konsumen*, 54(4), 1-24. <https://doi.org/10.1111/joca.12254>
- Andi, T., & Rani, S. (2023). Hubungan keterampilan teknologi dan penggunaan fintech terhadap literasi keuangan di kalangan pelajar. *Juli*(2), 77–85.
- Aprilia, S. (2020). Keterampilan teknologi digital pelajar di era revolusi industri 4.0. *Jurna*(2), *Jurnal Pendidikan dan Teknologi*, 5 (2), 72–80.
- Arifin, Z. (2021). Pengaruh financial technology terhadap literasi keuangan mahasiswa. *JurnaBahasa Indonesia*: 9 (2), 123–125.
- Arner, DW, Barberis, J., & Buckley, RP (2016). Evolusi fintech: Paradigma baru pasca-krisis? *Georg*, 47 (1), 1-30.
- Bank Indonesia. (2021). *Laporan tahunan* <https://www.bi.go.id>
- Cohen, J., & Lichtenstein, S. (2021). Peran media sosial dalam pendidikan literasi keuangan. *Financial Services Review* , 30(2), 123-145.
- Damayanti, F., & Zakarias, J. (2020). Literasi keuangan generasi muda Indonesia: Studi empiris pada mahasiswa. *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan* , 1(1), 45–53.
- Davis, F. D. (1989). Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and User Acceptance of Information Technology. *MIS Quarterly*, 13(3), 319-340.
- Demirguc-Kunt, A., Klapper, L., Penyanayi, D., Ansar, S., & Hess, J. (2018). *Basis Data Global Findex 2017: Mengukur inklusi keuangan dan revolusi teknologi finansial* . Bank Dunia. <https://doi.org/10.1596/978-1-4648-1256-3>
- Dewi, L., & Fajar, M. (2022). Peran fintech dalam meningkatkan literasi keuangan mahasiswa. *Jurnal Eko*(1), 45–58.
- Dimas, A., & Sari, Y. (2022). Peran fintech dalam meningkatkan keterampilan manajemen keuangan mahasiswa. *Jurnal Keuangan*(2), 34–42.
- Fadhilah, RN (2023). Pengantar analisis data kuantitatif dalam penelitian sosial. *Jurnal Sosial dan Humaniora* ,14(1), 11–23.
- Fitriani, A., & Darmawan, Y. (2023). Literasi keuangan digital pelajar: Pengaruh keterampilan digital dan penggunaan e-wallet. *Jurnal Keuangan dan Te*(1), 65–76.
- Gomber, P., Kauffman, RJ, Parker, C., & Weber, BW (2017). Mengenai revolusi fintech: Menafsirkan kekuatan inovasi, disrupsi, dan transformasi dalam layanan keuangan. *Jurnal Manajemen*, 35 (1), 220–265.

- Hsu, C.-L., & Chen, M.-C. (2016). Cara belajar efektif dengan MOOC: Sebuah studi tentang persepsi dan motivasi siswa. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 19 (3), 292–305.
- Katadata.co.id. (2023). Statistik Penggunaan Fintech di Indonesia. Diakses dari <https://katadata.co.id>
- MOOC: Sebuah studi tentang persepsi dan motivasi siswa. *Teknologi Pendidikan & Masyarakat*, 19 (3), 2.
- Klapper, L., Lusardi, A., & van Oudheusden, P. (2015). *Literasi keuangan di seluruh dunia: Wawasan dari Standar* <https://gflec.org>
- Kurnia, R., Putra, N., & Hariatama, A. (2023). Pengaruh fintech (PayLater), literasi keuangan, dan perilaku konsumtif terhadap perilaku keuangan mahasiswa. *J(3)*, 90–102.
- Lisa, A., & Rudi, H. (2021). Analisis pengaruh penggunaan fintech terhadap literasi keuangan mahasiswa di era digital. *Jurnal Inovasi Keuangan*, 5
- Lusardi, A., & Mitchell, OS (2014). Pentingnya literasi keuangan secara ekonomi: Teori dan bukti. *Jurnal Literasi Ekonomi*, 52 (1), 5–44. <https://doi.org/10.1257/jel.5.1.5>
- Maulida, N., & Syahputra, H. (2023). Pengaruh penggunaan fintech dan kecakapan teknologi terhadap perilaku keuangan mahasiswa. *Jurnal Ekonomi Digital*, 6 (2), 43–55.
- Mursalin, M., Yusnidar, Y., & Rahmatillah, R. (2024). Dimensi literasi keuangan mahasiswa di era digital. *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Keuangan Islam*, 6 (1), 66–78.
- Nita, L., & Joko, R. (2023). Hubungan antara keterampilan digital dan literasi keuangan di kalangan pelajar. *Juli(1)*, 12–24.
- Nugraha Putra, R., & Hariatama, A. (2024). Pengaruh media sosial dan literasi keuangan terhadap perilaku konsumtif siswa pendidikan ekonomi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 12(1), 45–60.
- OECD. (2018). *Toolkit OECD/INFE untuk mengukur literasi keuangan dan inklusi keuangan*. <https://www.oecd.org>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2020). *Inovasi dalam layanan keuangan* <https://www.ojk.go.id>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2024). *Survei nasional literasi dan inklusi keuangan* <https://www.ojk.go.id>
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK). (2024). *Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) 2024*. Jakarta: OJK & Badan Pusat Statistik. <https://www.ojk.go.id>
- Pertiwi, Y. (2018). Pengantar uji asumsi klasik dalam regresi linier berganda. *Jurnal Ilmiah Bahasa Indonesia*, 9 (2).
- Pratiwi, D. (2020). Pengaruh keterampilan teknologi informasi terhadap penggunaan fintech pada mahasiswa. *Jurnal Teknologi dan Sistem Informasi*, 6 (2), 98–106.
- Priadana, S., & Sunarsi, D. (2021). Teknik pengumpulan data dalam penelitian kuantitatif dan kualitatif. *Jurnal Penelitian MaBahasa Indonesia*: 6 (1), 41–50.
- Putri, RE, & Ardiansyah, M. (2022). Pengaruh fintech dan financial knowledge terhadap literasi keuangan mahasiswa. *JBahasa Indonesia*:4
- Rahman, RA, Nugraha Putra, R., & Hariatama, A. (2024). Pengaruh media sosial dan literasi keuangan terhadap perilaku konsumtif siswa pendidikan ekonomi. *juriBahasa Indonesia*:8
- Rai, A., Saha, S., & Das, S. (2020). Peran literasi keuangan digital dalam adopsi teknologi finansial di kalangan pemuda. *Jurnal Ekonomi Asia*, 2 (3), 33–46.

- Sari, AP, & Widodo, R. (2021). Pengaruh tingkat keterampilan teknologi terhadap literasi keuangan digital mahasiswa. *Jurnal Ekonomi dan Teknologi Digital* , 2 , 101–110.
- Sholikhah, A. (2016). Analisis statistik deskriptif dalam penelitian kuantitatif. *Jurnal Ekonomi dan Bi*, 10 (1), 55–66.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D* . Bandung: Alfabeta.
- Thomas, D., Nur, M., & Indriaty, D. (2024). Literasi keuangan dan pengaruhnya terhadap inklusi keuangan pelajar Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan* , 12 (1).
- Tran, DT, & Corner, JL (2016). Dampak literasi digital terhadap penggunaan fintech: Sebuah studi pada mahasiswa. *Jurnal*, 2 (1), 15–28.
- Umah, S. (2019). Strategi fintech pembayaran dalam meningkatkan penggunaan di kalangan pelajar. *Jurnal Ekonomi Digital Bahasa Indonesia*:4 (2), 55–67.
- Widiyanto, D., & Hidayatullah, F. (2021). Pemanfaatan teknologi finansial oleh generasi milenial. *Jurnal Ekonomi dan Teknologi Digital*, 6 (1), 45–54.
- Widyastuti, A., & Suhud, U. (2020). Minat pelajar dalam menggunakan fintech: Pendekatan TAM. *Jurnal Riset Ekon Bahasa Indonesia*:13 (2), 85–92.
- Wulandari, R. (2021). Peran media sosial sebagai media penyuluhan literasi keuangan pada mahasiswa. *Jurnal Sosial dan Humaniora* , 13(2), 67-80.